

**NILAI-NILAI KETAUHIDAN DALAM NOVEL *WO AI NI ALLAH*
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Wardah Musthofiyah

07410046

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Musthofiyah

NIM : 07410046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

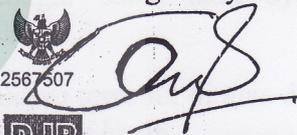
PAJAK MENYERAHKAN BANGSA
TOL

3D2ECAA402567507

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP



Wardah Musthofiyah

NIM: 07410046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Wardah Musthofiyah

Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wardah Musthofiyah

NIM : 07410046

Judul Skripsi : NILAI-NILAI KETAUHIDAN DALAM NOVEL *WO AI NI ALLAH* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

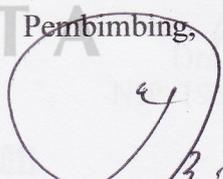
Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif M. Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/111/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI KETAUHIDAN DALAM NOVEL WO AI NI ALLAH
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WARDAH MUSTHOFIYAH

NIM : 07410046

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 08 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

“ Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya),”

QS. AN-NAHL:12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini

saya persembahkan untuk alamamaterku tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Teriring pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis sangat bersyukur atas selesainya penulisan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Novel Wo Ai Ni Allah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, namun penyusun sama sekali tidak berharap bahwa denganselesainya skripsi ini maka berakhir pula aktivitas intelektual karena manusia akan terus elajar dan belajar. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.S.i selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan kepada penyusun dalam melakukan penelitian.
2. Drs. Muqawim M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid M.Ag selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, banyak ilmu baru yang selama ini penyusun dapatkan selama kuliah sehingga dapat penyusun jadikan referensi dalam hidup.
3. Bp. Mahmud Arif selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyusun dan nasehat-nasehatnya dalam penyusunan skripsi.
4. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penyusun, sehingga banyak ilmu yang penyusun dapatkan serta para karyawan dan Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan terbaiknya, semoga setiap tenaga yang dikeluarkan menjadikan pahala untuk bekal hidup kita nanti dan sebagai berntuk kepedulian terhadap pendidikan.

5. Ucapan terima kasih secara khusus kepada Ayah dan ibu tercinta atas kasih sayang dan do'anya yang tak pernah putus, yang selalu memberikan motivasi dan nasihatnya serta memndengarkan keluh kesahku. Nasehat kalian akan selalu kuingat di manapun berada.
6. Semua saudaraku yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan hiburan dan tawa dirumah.
7. Keluarga di Jogja semuanya yang selalu menjagaku dan telah menjadi rumah sekaligus orang tua kedua selama kuliah di Jogja
8. Teman-teman PAI yang selalu memberikan semangat dan motivasinya, jaga selalu kekompakan kelas.
9. Seluruh kader di LDK SU-KA yang yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penyusun. *Together Be Better Generation.*
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis setiap waktu baik moril maupun spiritual, terimakasih atas semuanya.

Akhirnya, penulis hanya bisa berdo'a, semoga jasa-jasa mereka akan Allah berikan balasan yang selayaknya. Amiin.

Yogyakarta, 18 Mei 2011
Penulis

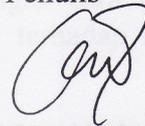
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Wardah Musthofiyah
NIM: 07410046

8. Keluarga di Jogja semuanya yang selalu menjagaku dan telah menjadi rumah sekaligus orang tua kedua selama kuliah di Jogja
9. Teman-teman PAI yang selalu memberikan semangat dan motivasinya, jaga selalu kekompakan kelas.
10. Seluruh kader di LDK SU-KA yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penyusun. *Together Be Better Generation.*
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis setiap waktu baik moril maupun spiritual, terimakasih atas semuanya.

Akhirnya, penulis hanya bisa berdo'a, semoga jasa-jasa mereka akan Allah berikan balasan yang selayaknya. Amiin.

Yogyakarta, 18 Mei 2011

Penulis



Wardah Musthofiyah

NIM: 07410046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

WARDAH MUSTHOFIYAH, Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Novel *Wo Ai Ni Allah* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa novel selain sebagai bahan bacaan yang menghibur juga mengandung pesan-pesan yang dapat berguna bagi para pembacanya. Akan tetapi, tidak semua orang bisa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai positif dan negatif. Jika seseorang cenderung mengambil nilai negatifnya maka yang seharusnya menjadi contoh untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi terabaikan. Terdapat nilai-nilai ketauhidan dalam novel *Wo Ai Ni Allah* yang dapat digunakan untuk menggugah potensi keimanan seseorang. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apa sajakah nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam novel *Wo Ai Ni Allah* dan Bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam novel *Wo Ai Ni Allah* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmiah bagi dunia pendidikan dan sebagai sumber alternatif dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada anak didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian literatur atau kepustakaan dengan meneliti novel *Wo Ai Ni Allah*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukam dengan analisis isi terhadap informasi yang telah diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam novel *Wo Ai Ni Allah* adalah tauhid Rububiyah berupa iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada takdir dan Tauhid Uluhiyah berhubungan dengan Allah itu Esa, Allah ada di langit, ibadah dan dzikir. (2) Relevansinya dengan pendidikan Islam adalah dari tujuan, materi dan metode yang terdapat dalam novel tersebut turut memberikan kontribusi bagi pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik dengan cara yang lebih efektif. Metode cerita dapat dipakai dalam menjelaskan kepada anak-anak, metode nasehat baik digunakan ketika memberikan pengertian kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, metode dialog baik digunakan ketika pendidik ingin mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terkait materi keimanan, metode demonstrasi efektif digunakan dalam materi ibadah yang membutuhkan praktek, metode ceramah baik digunakan dalam kondisi jumlah peserta yang banyak dan metode perumpamaan baik digunakan ketika menjelaskan suatu materi yang sulit dimengerti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematikan Pembahasan.....	22

BAB II : GAMBARAN UMUM NOVEL *WO AI NI ALLAH*

A. Biografi Vanny Chrisma W.....	23
B. Latar Belakang Penulisan Novel <i>Wo Ai Ni Allah</i>	35
C. Sinopsis Novel <i>Wo Ai Ni Allah</i>	36
D. Karakteristik tokoh dalam Novel <i>Wo Ai Ni Allah</i>	44

BAB III : NILAI-NILAI KETAUHUDAN DALAM NOVEL *WO AI NI ALLAH* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Novel <i>Wo Ai Ni Allah</i>	48
1. Tauhid Rububiyah.....	49
a. Iman kepada Allah SWT	52
b. Iman kepada Malaikat	56
c. Iman kepada Kitab Allah SWT	58
d. Takdir	63
2. Tauhid Uluhiyah.....	66
a. Allah itu Esa	67
b. Allah “Di Langit?	76
c. Ibadah	78
d. Zikir.....	82
B. Relevansinya dengan Pendidikan Islam	
1. Tujuan Pendidikan Islam.....	92
2. Materi	94
3. Metode	99
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	111
B. Saran – saran	114
C. Kata Penutup	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN – LAMPIRAN	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada manusia mengenal berbagai aspek kehidupan. Sungguh Islam merupakan agama yang penuh kebaikan, pembawaannya adalah teladan dan panutan yang berakhlak mulia dan tuntunannya membawa ke jalan kebahagiaan.¹ Tidak ada satu aspek kehidupan pun yang luput dari pertimbangannya mulai dari urusan duniawi hingga akhirat, semua telah diatur oleh-Nya.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah lakunya dalam masyarakat dimana dia hidup. Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.²

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan sebuah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan UUD Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³ Selain itu, pendidikan nasional juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan

¹ Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Nasehat Rasulullah untuk Anak agar Berakhlak Mulia*, (Bandung: IBS, 2006), hal.5.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.2

³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan yang bertanggung jawab mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dan melihat kondisi sekarang ini, khususnya pada pendidikan Islam mempunyai peran sangat penting karena merupakan dasar atau alat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman atau spiritual pada peserta didik. Pendidikan Islam sendiri merupakan proses alih budaya, ilmu serta nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, adapun tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah manusia yang bertaqwa dan beruntung hidup di dunia dan di akhirat.

Mengambil pengertian di atas, tauhid merupakan inti pokok dari dasar pendidikan Islam. Tujuan dari tauhid adalah mengesakan Allah dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang artinya kita percaya bahwa keimanan kepada Allah itu harus berupa perbuatan dan keyakinan, yang bisa bertambah dengan ketaatan dan bisa berkurang karena kemaksiatan. Akan tetapi orang yang melakukan sesuatu hanya berdasarkan keimanan dan membatasi keimanan hanya sekedar percaya saja, mereka termasuk orang-orang yang sesat, karena keimanan

⁴ *Ibid*, hal. 3

tidak akan terealisasi jika hanya percaya saja, akan tetapi harus dibuktikan dengan perbuatan dalam bentuk ibadah.⁵ Hal ini sesuai dengan tujuan dari penciptaan manusia dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu.”⁶ (QS. Adz-Dzariyat:56)

yang berarti setiap perbuatan manusia di dunia adalah harus berlandaskan pada *tauhidullah* yaitu untuk beribadah kepada Allah semata.

Pada dasarnya dalam jiwa setiap manusia telah tertanam suatu perasaan adanya Tuhan (Allah SWT) yang merupakan naluri pemberian dari Allah pada diri manusia sebagai fitrah beragama yaitu agama Islam. Jalan untuk mengenal Allah adalah dengan berfikir tentang ciptaan-Nya yang indah serta melalui sifat-sifat-Nya yang Agung bukan Dzat-Nya. Mengenal Allah SWT (*ma'rifatullah*) dalam ajaran Islam ditegaskan melalui ajaran tauhid. Apabila seseorang telah menganut ajaran tauhid (mengesakan Allah) maka berbagai aktifitas yang kesemuanya merupakan ibadah kepada Allah SWT.

⁵ Abdullah Al-Muslih dan Salah Sawi, *Untuk Setiap Muslim Memahami Aqidah, Syariat, dan Adab*, terj. (Pustaka Madinah, 2009), hal.138

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syamil, 2006), hal. 523.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tauhid diajarkan dalam tema keimanan kepada Allah SWT. Tema ini terkesan doktriner dan tidak dapat dipahami dengan rasio karena bersifat abstrak. Akan tetapi jika dikaitkan dengan pengenalan sifat-sifat Allah dan ciptaan-ciptaan-Nya tentu lebih mudah untuk dipahami. Kurangnya pengenalan terhadap Allah sebagai Tuhan yang harus disembah adalah karena pengajaran dilakukan secara doktriner dan penanaman nilai-nilainya tanpa disertai contoh konkret bahkan masih menggunakan media yang kurang menarik. Penanaman nilai-nilai ketauhidan harus dilakukan sejak dini dan menjadi penting pada usia dewasa, karena mereka sudah dapat menerima konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dapat membedakan nilai positif dan negatif dari perbuatannya.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam sendiri terdapat faktor-faktor yang ikut berperan didalamnya, diantaranya pemilihan materi, metode atau strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran menjadi sangat penting karena selain dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran juga dalam penyerapan nilai-nilai dari suatu pelajaran dapat lebih maksimal. Adapun media yang dapat di gunakan seperti TV, film, novel dan sebagainya.

Salah satu media yang banyak diminati dan mudah diterima adalah karya sastra, baik berupa lagu, puisi maupun melalui cerita-cerita yang terdapat pada novel, karena secara tidak langsung disadari atau tidak, karya sastra mampu

mempengaruhi jiwa seseorang, biasanya bagi kalangan remaja. Akan tetapi karya sastra yang penulis maksud disini adalah novel.

Saat ini banyak sekali novel-novel yang beredar dan untuk sekedar menghafal judul novelnya sampai memahami jalan ceritanya dan katakter dari setiap tokoh di dalam sebuah novel menjadi suatu kewajiban atau keharusan bagi sang pembacanya bahkan menjadi sangat ringan dibandingkan dengan menghafal pelajaran di sekolah atau menghafal Al-Qur'an. Memahami karakter dan menjiwai sebuah novel pun menjadi lebih mudah karena disertai dengan suasana hati yang di inginkan oleh seseorang saat membacanya.

Melihat fenomena tersebut, novel bisa menjadi alat atau media yang sangat efektif untuk sebuah pembelajaran ilmu pengetahuan bahkan agama. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah bahwa tidak semua novel dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang mempunyai dampak positif bagi peserta didik, bahkan cenderung ke arah negatif terhadap perubahan perilaku, perasaan, sampai pada pola pikir mereka.

Selama ini novel yang disuguhkan pada masyarakat luas adalah novel yang banyak menggambarkan perasaan seseorang seperti sedih, senang, kecewa, bahkan hal-hal yang mengarah pada pornografi dan pornoaksi dengan cerita-cerita tentang percintaan para remaja, sehingga nilai-nilai yang seharusnya ada dan dapat diambil dari sebuah cerita dalam novel menjadi kabur bahkan terabaikan. Sebagian novel juga mengangkat cerita tentang rasa iri, kebencian, putus asa dan

kekerasan yang dapat memberikan efek negatif bagi masyarakat jika tidak mampu memahami makna dan mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya secara benar.

Jika efek negatif yang lebih mendominasi terhadap pembentukan sikap dan pola pikir peserta didik, maka pendidikan Islam yang seharusnya mengajarkan nilai-nilai spiritual untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi sulit, karena umumnya peserta didik lebih mudah menerima sesuatu yang menurut mereka menarik, sehingga pendidikan Islam mau tidak mau harus menyesuaikan dengan keinginan mereka agar tertanam nilai-nilai yang diharapkan.

Menurut H. Darwito SE. MM., seorang perintis sekaligus pendiri NMA (*Nafsul Muthmainnah Achievement*) mengatakan bahwa bangsa ini sedang mengalami masalah besar dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) seperti rendahnya kualitas pendidikan, lapangan pekerjaan yang sedikit sampai pada minimnya fasilitas dan sarana dalam membangun SDM. Seperti ditulis dalam sebuah surat kabar yaitu:

“... pemerintah yang seharusnya mampu memberikan jalan keluar bagi permasalahan ini cenderung larut dalam berbagai persoalan kepemimpinan yang berhulu pada rendahnya mental spiritual dan akhlaq. Akibatnya berimbas pada akutnya degradasi moral yang di alami para aparaturnya. Hal ini akibat dari terpinggirkannya pemahaman tauhid yang sejatinya bisa membuat para

pemimpin dan petinggi negeri ini mampu melaksanakan fungsi dan peran yang semestinya...”⁷

Seperti halnya pada novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W. tentu saja didalamnya terkandung nilai baik dan buruk, misalnya dalam novel tersebut terdapat perkataan-perkataan seperti: perkataan Ustadz Rohim “Berterima kasihlah kepadanya, karena biarpun saya menolongmu saat itu, jika tidak ada penawar itu, kau pasti telah mati.”⁸ (Ini merupakan suatu ungkapan agar kita selalu berterima kasih dan tidak menyombongkan diri).

Selanjutnya perkataan yang mengandung nilai negatif seperti perkataan Mei Chan “Dokter jahat! Jahat! Jahat! Orang jahat!”⁹ Kemudian perkataan Tan Tio “Kau gila! Dasar pelacur.”¹⁰ (Ini menggambarkan kata-kata yang diucapkan adalah kata-kata kasar dan tidak sepatasnya untuk ditiru oleh seseorang).

Novel ini dapat dipelajari oleh peserta didik yang sedang mempelajari tentang keimanan dan ingin mengenal Tuhannya lebih dekat, karena novel ini menceritakan sebuah keluarga yang sedang mencari Tuhan dan kerinduannya untuk dapat bertemu dengan Tuhan. Keluarga ini awalnya menganut paham ateis dimana paham ini tidak mempercayai akan adanya Tuhan sampai pada akhirnya sang ayah bermimpi didatangi oleh Tuhan. Novel ini juga menjelaskan kepada

⁷ Darwito, “Membumikan Nilai-Nilai Tauhid”, dalam *Republika*, Senin, 13 Desember 2010, hal. 23

⁸ Vanny Chrisma W, *Wo Ai Ni Allah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal.156

⁹ *Ibid.*, hal. 168

¹⁰ *Ibid.*, hal. 275

kita cara mengenal Tuhan dengan memahami sifat dan makhluknya, karena Tuhan tidak bisa dipahami hanya melalui akal saja.

Dengan hadirnya novel *Wo Ai Ni Allah* tersebut, turut memberikan kontribusi bagi pendidikan Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas nilai-nilai ketauhidan dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karena seperti kita ketahui bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mentauhidkan Allah dan perlunya memahami makna yang terkandung didalamnya serta menggali nilai-nilai spiritual religius yang ada pada karya sastra terutama novel, sehingga tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai dengan lebih maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan, yaitu:

1. Apa sajakah nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W.?
2. Bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W.

b. Untuk mengetahui relevansinya dengan pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik yaitu:

- 1) Memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.
- 2) Sebagai landasan dan penambah wawasan tentang keberadaan karya sastra yang mengandung nilai-nilai spiritual.

b. Secara Pratik yaitu:

- 1) Sebagai sumber alternatif untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan panduan dan informasi bagi lembaga pendidikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran yang penulis lakukan, sejauh ini belum ada judul yang membahas tentang nilai-nilai ketauhidan dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W. dan relevansinya dengan pendidikan Islam, meskipun demikian, penulis menemukan beberapa judul yang membahas suatu karya sastra dengan mengangkat tema tentang spiritual, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Masyitoh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “Nilai-nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group

Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dalam lirik lagu “Satu” mempunyai nilai-nilai yang berjiwa tauhid diantaranya syahadat, dzikir, mahabbah/cina, syauq/rindu, dan fana, sedangkan relevansinya dengan pendidikan Islam yaitu dengan tujuan pendidikan Islam, media pendidikan Islam dan materi pendidikan Islam. Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu dalam menganalisisnya menggunakan metode *hermeneutik*.¹¹

2. Selain itu dalam skripsi yang ditulis oleh Indah Khozinatun Nur mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2006 dengan judul “Nilai-nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Islam”. Penelitian ini menghasilkan satu kesimpulan bahwa dalam ayat kursi terdapat nilai-nilai tauhid. Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *tarbawi* dengan metode analisisnya *tahlili muqwan*.¹²

Setelah melakukan kajian terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu, ternyata tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena pada penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis datanya hermeneutik sedangkan pada penelitian ini penulis mengambil metode

¹¹ Siti Masyitoh, “Nilai-nilai Ketauhidan dalam album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

¹² Indah Khozinatun Nur, “Nilai-nilai Tauhid dalam ayat kursi dan metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Islam”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

content analysis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh orang lain yaitu skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Novel *Wo Ai Ni* Allah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

E. Landasan Teori

1. Nilai Ketauhidan

a. Nilai

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah tidak indah. Singkatnya, nilai adalah sesuatu yang baik, sesuatu yang bernilai bagi seseorang adalah jika menimbulkan perasaan positif seperti senang, suka, gembira, dan tertarik. Adapun sesuatu yang bernilai negative seperti tidak senang, marah, benci, jijik, dan sebagainya.¹³

Secara singkat dapat pula dikatakan segala bentuk persepsi, sikap, senantiasa menyertakan nilai didalamnya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai dalam pendidikan merupakan roh atau jiwa, baik dalam proses maupun hasil pendidikan. Oleh karena itu, melalui nilai, manusia bersikap kritis terhadap dampak yang ditimbulkan.

¹³ Maksudin, *Pendidikan Nilai komprehensif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 1

Dari berbagai uraian tersebut, prinsip konsep nilai dapat dijelaskan sebagai berikut; *pertama*, nilai merupakan suatu yang bermakna bagi kehidupan dan berbagai pertimbangan benar-salah, baik-buruk, dan berorientasi pada kemanusiaan dan ketuhanan. *Kedua*, nilai adalah sesuatu yang menarik, yang dicari, yang menyenangkan, yang disukai dan yang diinginkan. *Ketiga*, hubungan nilai tidak identik dengan norma. Norma hanya alat untuk mewujudkan nilai. Norma adalah aturan baik tertulis atau tidak yang berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan sebagai tolok ukur benar salah suatu perbuatan.¹⁴

b. Tauhid

Tauhid secara harfiah berasal berarti “mempersatukan”, berasal dari kata “*wahid*” yang berarti “satu”.¹⁵ Mentauhidkan Allah berarti menjadikan, mengakui dan meyakini bahwa Allah itu Esa. Secara sederhana tauhid adalah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tidak ada sekutunya. Dalam definisi lain bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, sebagai sebuah prinsip keimanan, tauhid menerangkan perihal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana kehidupan seluruh makhluk termasuk manusia dan malaikat.

¹⁴ *Ibid*, hal. 4

¹⁵ Zinudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

Selain itu tauhid merupakan suatu keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa dan tidak ada sekutunya. Dinamakan ilmu tauhid karena tujuannya ialah menetapkan ke-Esaan Allah dalam Dzat dan perbuatan-Nya menjadi tujuan akhir alam ini. Prinsip inilah yang menjadi tujuan utama dari ajaran nabi Muhammad SAW.¹⁶

Jadi apabila seseorang telah memahami makna tauhid, maka akan menjadi kekuatan yang dapat menghindarkan seseorang pada bentuk syirik maupun maksiat dan melahirkan sikap positif dan optimis dalam menjalani kehidupan.

c. Macam-Macam Tauhid

Mempelajari tauhid harus diawali dengan mengenal Allah (*ma'rifatullah*) karena merupakan pokok dan pondasi yang nantinya akan dijalani dalam kehidupan. Tauhid ada dua macam yaitu:

1) Tauhid Uluhiyah

Maksud dari tauhid *Uluhiyah* adalah mengesakan Allah secara lahir maupun batin dengan cara beribadah kepada-Nya. Menunjukkan ibadah kepada selain Allah merupakan kecacatan dalam tauhid dan kekufuran terhadap keimanan. Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk menyelisihi mereka dan hanya mengajukan ibadahnya kepada Allah semata.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm. 3.

¹⁷ Abdullah Al-Muslih dan Salah Sawi, *Untuk Setiap Muslim...*, hal.39-40

Allah menunjukkan kesia-siaan berdo'a kepada selain Allah karena yang disembah selain Allah tidak mempunyai kemampuan untuk melindungi orang-orang memohon perlindungan kepadanya. Dan jika memohon atau beribadah kepada selain kepada Allah, maka termasuk dalam perbuatan syirik. Seperti yang kita ketahui, syirik ada dua macam yaitu syirik *akbar* dan syirik *asghar*.

Syirik *akbar* merupakan syirik besar. Allah tidak akan mengampuni dosa pelakunya kecuali dengan bertaubat. Contoh dari perbuatan syirik ini adalah berdo'a kepada selain Allah, meminta pertolongan kepada selain Allah dan mempersembahkan sesembelihan kepada selain Allah.¹⁸

Sedangkan syirik *asghar* adalah seperti riya', bersumpah dengan selain Allah, menggunakan jimat dan yang sejenisnya. Perbuatan syirik ini menjadikan amal yang bercampur-campur dan menjadi sia-sia.

2) Tauhid Rububiyah

Merupakan suatu keyakinan bahwa Allah yang menciptakan alam beserta isinya tanpa bantuan siapapun. Dunia ada karena ada

¹⁸ Sa'id Abdul 'Azhim, *Ukhuwah Immaniyah, Persaudaraan Iman*, terj. (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal. 142-143.

yang menciptakan. Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa Allah adalah pencipta semesta alam dan hanya Allah yang patut untuk dipuji.

Oleh karena itu, kita beriman bahwa Allah Maha Esa dalam Rububiyahnya, dan bahwasanya Dia sendiri yang menciptakan segala sesuatu dan pemilik serta pengatur bagi semuanya. Dia telah memberikan kepada ciptaan-Nya segala yang sesuai dan memberikan apa yang pantas bagi makhluknya.

Sebagai konsekuensi dari tauhid *Uluhiyah* dan *Rububiyah* adalah tauhid *Ubudiyah*, *Ubudiyah* berasal dari kata '*abada* yang berarti mengabdikan diri, yaitu mengabdikan diri untuk taat kepada Allah sebagai penciptanya. Tauhid *Ubudiyah* yaitu pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, puasa, dan berhubungan dengan sesama.. Ketiga macam tauhid ini saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan baik teori maupun prakteknya.

d. Fungsi Tauhid Bagi Kehidupan Manusia

Kedudukan tauhid dalam ajaran Islam adalah paling sentral. Komitmennya kepada Tuhan adalah utuh, total, positif dan kukuh, mencakup cinta dan pengabdian, ketaatan dan kepasrahan kepada Tuhan, serta berkemauan keras untuk menjalankan kehendak-Nya. Dalam ajaran Islam, tauhid tersimpul dalam kalimat *Laa ilaaha illallah* (Tiada Tuhan Selain Allah), yang mengandung nilai pembebasan bagi manusia,

maksudnya pembebasan manusia dari menyembah kepada sesamanya dan hanya menyembah kepada Allah sehingga manusia sadar bahwa kedudukannya sama dengan manusia yang lainnya dihadapan Allah, dan yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya.¹⁹

Dalam perkembangannya, tauhid berfungsi antara lain mentransformasikan individu yang meyakini menjadi manusia yang memiliki sifat-sifat mulia dan terbebas dari belenggu sosial, politik, ekonomi, dan budaya dengan ciri-cirinya:

- 1) Memiliki komitmen yang utuh kepada Tuhannya.
- 2) Menolak pedoman hidup yang bukan dari Allah.
- 3) Selalu melakukan penilaian terhadap kualitas hidupnya.
- 4) Mempunyai visi dan tujuan hidup yang jelas.²⁰

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian

Dalam pengertian sederhana dan umum, makna pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan mengembangkan potensi dan bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam

¹⁹Musthofa, dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005), hlm. 78

²⁰ *Ibid*, hlm. 79-80

masyarakat dan kebudayaan.²¹ Sedangkan dalam perspektif Islam terdapat dua istilah yaitu *tarbiyah* dan *ta'dib*.

Menurut Naquib Al-Atas seperti dikutip oleh Sembodo Ardi Widodo, *tarbiyah* berarti mengasuh, mengganggu, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan, tapi tidak khusus pada manusia. Sedangkan *ta'dib* mengacu pada pengertian (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Oleh karena itu, *ta'dib* dianggap merupakan istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan dalam Islam.

Pengertian pendidikan selanjutnya banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan dengan tafsiran yang berbeda-beda, diantaranya:

- 1) Muhammad Atiyah Al-Abrasyi memberikan pengertian pendidikan Islam yaitu suatu proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dalam sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna buah pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.
- 2) Menurut Zakiyah Dradjat ada dua segi pendidikan Islam, *pertama*, pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam perbuatan. *Kedua*, pendidikan Islam tidak hanya

²¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, hal. 1

bersifat teoritis tapi juga praktis, artinya pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal.²²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang komprehensif dan terpadu yang mengarah pada pembentukan kepribadian, baik individu maupun masyarakat yang berorientasi pada ajaran atau syariat Islam.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sarana yang hendak dicapai dan merupakan pedoman bagi segala yang dilakukan. Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarah pada pembentukan kepribadian manusia juga diletakkan pada tujuan yang ideal dalam prespektif Islami.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Menurut M. Munir Mursi dalam kutipannya Sembodo Ardi Widodo, prinsip-prinsip utama dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang utuh, yaitu tidak mengkhususkan pada satu kepribadian manusia, tapi mencakup akal, jasmani, dan rohani.
- 2) Pendidikan Islam menekankan pada proses keseimbangan antara dunia dan akhirat.
- 3) Pendidikan Islam berorientasi pada sikap dan perbuatan yang direfleksikan dari iman.
- 4) Pendidikan Islam mencakup pendidikan individu dan social secara terpadu.

²² Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, (Jakarta: Nimas Multima, 2003), hal. 170-173.

- 5) Pendidikan Islam membentuk dan mempertinggi hati nurani manusia yaitu peka terhadap fenomena-fenomena keagamaan maupun social.
- 6) Pendidikan Islam mengembangkan fitrah dan membangkitkan potensi-potensi manusia sejalan dengan spirit Islam.
- 7) Pendidikan Islam berorientasi pada nilai-nilai kebaikan individu dan social.
- 8) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkesinambungan sepanjang hidup manusia.
- 9) Pendidikan Islam bersifat universal dan tidak sektarian.
- 10) Pendidikan Islam memelihara nilai-nilai luhur yang bersifat inovatif.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulannya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.²⁴ Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tapi juga majalah, jurnal dan surat kabar lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan objektif karena pendekatan ini melihat eksistensi dari sastra itu sendiri.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penulisan ini adalah novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W. sedangkan sumber data sekunder berupa novel

²³ Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis...*, hal. 191

²⁴ Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008), hal. 20.

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 60

karya Vanny yang lain dan buku-buku yang relevan dalam penulisan ini juga beberapa artikel, majalah atau koran.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu dengan melakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku majalah, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok bahasan.

4. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (metode analisis isi) atau analisis dokumen yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Deskripsi, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data dan informasi yang terkumpul dari sumber yang sudah diperoleh.
- b. Induksi, yaitu menganalisis data yang bersifat khusus kemudian diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deduksi, yaitu menganalisis data untuk mendapatkan pengetahuan dengan berdasar pada pengamatan atas hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi biografi pengarang novel *Wo Ai Ni Allah*, latar belakang pembuatan novel, sinopsis novel dan karakteristik dari tokoh didalamnya.

Bab III membahas tentang nilai-nilai ketauhidan dalam novel *Wo Ai Ni Allah* dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian ketiga adalah bagian akhir dari skripsi ini yang didalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengkajian terhadap kandungan nilai-nilai ketauhidan dan relevansinya dengan Pendidikan Islam yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam novel *Wo Ai Ni Allah* adalah:

Novel ini telah menjelaskan dengan sangat baik bahwa tidak semua hal tentang Allah dapat dijangkau oleh akal akan tetapi untuk mengetahui hal-hal tersebut kita dapat mempelajarinya melalui sifat-sifat Allah dan melalui firman-firman-Nya. Hal ini disebabkan jika kita hanya menggunakan akal saja dalam mengenal Allah maka yang terjadi adalah sebuah kebuntuan dan sangat mustahil suatu ciptaan memimikirkan sang penciptanya seperti halnya akal tidak akan mampu memikirkan Allah sebagai penciptanya.

Dalam novel disebutkan hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal diantaranya tentang aspek apa, siapa, bagaimana, dan dimana Allah. Aspek itu harus diyakini melalui sifat dan firman-Nya juga ciptaan-Nya yang ada di dunia ini.

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah* terdapat nilai-nilai ketauhidan yaitu Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah yang dapat menggugah potensi keimanan seseorang. Tauhid Rububiyah berhubungan dengan Iman kepada Allah yang

merupakan rukun iman yang pertama dan paling utama. Jika kita telah beriman kepada Allah, maka kita harus yakin bahwa Allah yang telah menciptakan segala sesuatunya yang digambarkan dengan pengungkapan do'a oleh para tokoh dalam novel tersebut. Selain itu juga terdapat dialog-dialog yang berisi pertanyaan tentang Tuhan seperti "Apakah Tuhan itu bernama Allah?", "Bagaimana hatiku bisa melihat Allah?" dan sebagainya. Selain iman kepada Allah juga terdapat Iman kepada Malaikat yang digambarkan bahwa Malaikat adalah sebuah makhluk yang dapat memberikan kebahagiaan kepada siapapun termasuk anak-anak yang menderita, Iman kepada Kitab-kitab Allah yang banyak tersirat melalui dialog-dialog antar tokohnya baik secara langsung maupun tidak, dan Iman kepada Takdir yang baik ataupun buruk dari Allah, semua itu harus kita terima karena apa yang diberika oleh Allah merupakan yang terbaik untuk kita.

Sedangkan Tauhid Uluhiyah merupakan keyakinan bahwa Allah itu Esa dan hanya Allahlah yang wajib kita sembah. Dalam novel disebutkan jika kita ingin mengenal Allah maka yang harus kita lakukan adalah mengerjakan amal shaleh dan jangan menyekutukan Allah dengan apapun. Menenal Allah tidak boleh hanya sampai akal saja tapi juga menenal dengan mata hati. Selain itu pernyataan tentang keberadaan Allah yang sangat dekat dengan kita. Jika dalam sebuah ayat disebutkan bahwa Allah itu ada di langit maka itu hanya menunjukkan tentang kedudukan Allah yang Maha Tinggi, kemudian bentuk

dari pengakuan dan keyalinan kita terhadap Allah ditunjukkan dengan ibadah, dan dzikir.

2. Relevansi cerita dalam novel *Wo Ai Ni Allah* dengan pengembangan pendidikan Islam adalah:

Materi dan metode mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam dunia pendidikan Islam, karena jika materi disajikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya jika keduanya saling mendukung dan menguatkan maka akan tercipta generasi penerus beriman dan berakhlak mulia. Dalam novel tersebut mencakup materi tentang ajaran ketuhanan dan keimanan yang keduanya saling berkaitan. Kedua ajaran tersebut menghasilkan sifat sabar, tawakal, syukur, dan ibadah.

Kontribusi novel *Wo Ai Ni Allah* terhadap pembelajaran adalah materi yang terdapat dalam novel ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para orang tua maupun pendidik dalam kehidupan sehari-hari seperti materi keimanan, ibadah, maupun akhlak yang telah dikemas secara sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Kemudian metode yang terdapat di dalamnya adalah cerita, nasehat, dialog, demonstrasi, ceramah, dan perumpamaan yang dapat digunakan oleh orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan materi ataupun dalam menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik atau anak-anak. Selain itu, novel ini juga memberikan pesan-

pesan yang dapat digunakan untuk menggugah nilai-nilai spiritual seseorang dan memberikan contoh kepada kita agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu cobaan.

B. Saran-Saran

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan
 - a. Agar selalu meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Isla (PAI) dari segi materi maupun metode yang variatif, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan maksimal oleh peserta didik bahkan mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Pendidik dapat menggunakan novel sebagai sumber pembelajaran yang mampu memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi peserta didik dan dapat menyajikan informasi secara seimbang sesuai perkembangan teknologi.
 - c. Pendidik bisa menggunakan novel sebagai bahan untuk diskusi sehingga diharapkan dapat merangsang pemikiran, membuka masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi.
2. Kepada para orang tua
 - a. Kepada para orang tua agar memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan hal yang tidak baik

untuk dilakukan. Karena pendidikan agama dapat menjadi alat kontrol dalam tingkah lakunya.

- b. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan anak-anaknya dalam pergaulannya sehingga dapat ikut mengontrol dan mengarahkan mereka jika terjadi penyimpangan dalam pergaulannya yang tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Membimbing anak untuk mengambil hikmah yang terkandung dalam buku-buku yang menjadi bacaannya sehingga buku bacaan tidak hanya sebagai alat untuk hiburan saja.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah skripsi ini sudah terselesaikan. Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, berkat hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Shalawat dan serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia kepada jalan terang kehidupan.

Walapun demikian, peneliti sangat sadar bahwa dalam penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut lagi. Karena mengingat penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Sesungguhnya kekurangan adalah wajar, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT.

Demikianlah pembahasan skripsi ini, segala kemampuan dan upaya telah tercurahkan semoga mendapat ridho Allah SWT dan menjadi bahan acuan bagi

perkembangan moral Pendidikan Agama Islam di Indonesia pada khususnya dan bagi mahasiswa yang mendalami kajian tentang Pendidikan Moral dalam novel pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Azhim, Sa'id Abdul, *Ukhuwah Immaniyah, Persaudaraan Iman*, terj. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Ahmad, Muhammad, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, *Muslim Ideal*, penerjemah: Ahmad Baidowi, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Aqidah Seorang Mukmin*, Pustaka Mantiq, 1994.
- Al-Muslih, Abdullah dan Salah Sawi, *Untuk Setiap Muslim Memahami Aqidah, Syariat, dan Adab*, Pustaka Madinah, 2009.
- Arifin, Bey, *Mengenal Tuhan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994.
- Asmuni, Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Ath-Thahir, Hamid Ahmad, *Nasehat Rasulullah untuk Anak agar Berakhlak Mulia*, Bandung: IBS, 2006.
- Chirzin, Muhammad, *Konsep dan Hikmah Akidah Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- _____, "Pendidikan Qur'ani membentuk Moral dan Karakter Bangsa", dalam *Suara Muhammadiyah* No.07/96, April 2011.
- Chrisma W, Vanny, *Wo Ai Ni Allah*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Darwito, "Membumikan Nilai-Nilai Tauhid", *Republika*, 13 Desember 2010.
- Depag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Jakarta: Syamil, 2006.
- Haddad, Habib Abdullah, *Nasehat Agama Dan Wasiat Iman*, penerjemah: Anwar Rasyidi, Bandung: Gema Risalah Press, 1993.
- Hitami, Munzir, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Riau: Infinite Press, 2004.

- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Indah Khozinatun Nur, “Nilai-nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Islam”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- M. Anis Matta, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2000.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai konprehensif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Musthofa, dkk, *Tauhid*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005.
- Nasir, Bahtiar, “Dimanakah Allah?”, dalam *Republika*, Selasa, 25 Januari 2011.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sanusi, Anwar, *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008.
- Sayid Sabiq, *Akidah Islam*, penerjemah: Sahid HM, Surabaya: Al-Ikhlas, 1996.
- _____, *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam*, penerjemah: Haryono S. Yunus, PT. Intermasa, 1981.
- Siti Masyitoh, “Nilai-nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan islam II (IPI)*, Bandung: CV Pusyaka Setia, 1997.
- Widodo, Sembodo Ardi, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, Jakarta: Nimas Multima, 2003.

Zinudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Internet:

<http://mahfuddinakhyar.blogspot.com/2009/10/pengertian-ibadah.html> tanggal 18 April 2011.

<http://www.dinamikaebooks.com/buku/detail/4529/menjadi-tua-dan-tersisih.html>, diakses tanggal 27 April 2011.

<http://www.indonesiaindonesia.com/f/5168-pengertian-tauhid/>

<http://www.limitedbookstore.com/buku/madah-cinta-shalihah-vanny-chrisma-w.htm> diakses tanggal 27 April 2011.

Vanny Chrisma W. <http://www.goodreads.com/book/show/3334827-wo-ai-ni-allah>, diakses pada hari kamis, 21 April 2011.

Wawancara dengan Vanny Chrisma W melalui E-mail fani_ceplok@yahoo.com tanggal 20 April 2011.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA